

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara merupakan salah satu penyakit yang tidak menular kanker payudara dapat menyerang siapa saja baik remaja sampai dengan dewasa, saat ini jumlah penyakit kanker payudara terus meningkat dan menjadi salah satu penyebab utama kematian pada wanita terbesar di seluruh dunia baik di negara maju maupun negara berkembang (Median 2019). Kanker payudara merupakan kondisi dimana sel - sel payudara telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya, sehingga menyebabkan pertumbuhan yang tidak normal, dan tidak terkendali yang terjadi pada jaringan payudara (Ardayani 2016).

Menurut data World Health Organization (WHO) kanker merupakan penyebab kematian nomor dua di dunia, terdapat 9,6 juta kematian yang terjadi karena kanker, salah satunya kanker payudara dimana telah ditemukan kasus kanker payudara sebanyak 2,09 juta kasus dan kasus kematian akibat kanker payudara sebanyak 627.000 kasus (WHO 2018). Penderita kanker payudara yang ditemukan di Indonesia sebanyak 58.256 kasus, jumlah ini mengalami peningkatan dari 0,4% pada tahun 2013 menjadi 0,9% pada tahun 2018 (Riskesdas 2018).

Sedangkan di Provinsi Lampung pada tahun 2016 terdapat 707 kasus tumor payudara dan jumlah kasus kanker payudara sebanyak 187 kasus

(Kemenkes 2016). Sedangkan di Kabupaten Pringsewu tahun 2012 ditemukan kasus kanker payudara dengan jumlah sebanyak 102(9,8%) kasus (Andoko 2015).

Penyebab dari kanker payudara sendiri belum dapat diketahui secara pasti, akan tetapi terdapat faktor risiko yang diduga berhubungan dengan kejadian kanker payudara antara lain: Usia wanita yang mengalami menstruasi dini (menarche), riwayat keluarga dengan kanker payudara, usia melahirkan anak pertama, pernah mengalami infeksi atau operasi tumor jinak payudara dengan resiko 3-8 kali lebih tinggi (Utami2 2017).

Beberapa faktor yang menyebabkan keterlambatan dalam diagnosis kanker payudara dikarenakan penderita tidak mengetahui atau memahami tentang kanker payudara, tidak pernah melakukan pemeriksaan payudara sendiri, kurang memperhatikan payudaranya dikarenakan tidak paham bagaimana cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri (Komariah 2016).

Pada penelitian Dyanti dan Suariyanti (2016) juga menyebutkan bahwa keterlambatan penderita kanker payudara dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, dukungan keluarga, tingkat pengetahuan, sumber informasi atau media masa, sikap dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) ini sangat penting karena hampir 85% kelainan di payudara justru ditemukan pertama kali oleh penderita melalui pemeriksaan payudara sendiri dengan benar,

pemeriksaan payudara sendiri dilakukan pada wanita usia 20 tahun. Dengan dilakukan deteksi dini peluang kesembuhan tentu akan semakin besar bila benjolan kanker payudara dapat terdeteksi lebih awal (Parmin 2018).

Deteksi dini dapat dilakukan secara mandiri untuk membantu mendeteksi tanda-tanda kanker payudara sedini mungkin, pemeriksaan payudara sendiri ini dapat dilakukan sekali dalam satu bulan dan dilakukan pada hari kelima dan kesepuluh dari siklus menstruasi, dengan menghitung hari pertama haid (Andhika 2015).

Meskipun (SADARI) mudah dilakukan, tidak mahal, tidak nyeri, tidak berbahaya dan nyaman, tetapi hanya sekitar dua pertiga wanita yang mempraktikkannya sekurang - kurangnya sekali dalam setahun dan hanya sepertiga yang mempraktekkannya setiap bulan seperti dianjurkan. Wanita yang melakukan teknik (SADARI) hanya sekitar setengahnya yang melakukannya dengan baik dan benar. Hal ini disebabkan karena minimnya informasi dan kurangnya pengetahuan tentang (SADARI). Perilaku masyarakat dalam deteksi dini kanker payudara masih rendah. Tercatat 53,7% masyarakat tidak pernah melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), sementara 46,3% pernah melakukan pemeriksaan payudara sendiri (Adi 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan Ria Anggara Hamba pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia subur (WUS) dalam kategori

cukup 47,8%. uji korelasi Kendall's Tau dengan nilai signifikan (2-tailed) $0,000 \leq 0,05$ yang bermakna ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia subur (WUS).

Penelitian yang dilakukan Wellina Sebayang (2018) dengan hasil penelitian dari 50 wanita usia subur menunjukkan mayoritas wanita usia subur berpengetahuan kurang sebanyak 34 (68%) responden, sikap negatif sebanyak 32 (64%) responden dan yang tidak melakukan SADARI sebanyak 46 orang (92%). Berdasarkan analisa uji chi square terdapat hubungan antara pengetahuan dengan SADARI dengan p value 0,004.

Berdasarkan hasil - hasil dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang membahas terkait dengan pengetahuan dan perilaku SADARI pada wanita usia produktif, akan tetapi saat ini masih jarang yang membahas secara *literatur review* dari penelitian - peniltian sebelumnya. Untuk itu peneliti akan melakukan "*literature review* hubungan tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri dengan perilaku SADARI pada wanita usia produktif."

Dengan adanya analisis dari penelitian terkait topik pembahasan pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan perilaku SADARI pada wanita usia produktif diharapkan penelitian ini menjadi dasar pertimbangan ilmiah dan sebagai bahan informasi tambahan bagi tenaga kesehatan untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang

pentingnya melakukan teknik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai langkah awal mendeteksi dini kanker payudara.

B. Rumusan Masalah

Penyebab dari kanker payudara sendiri belum dapat diketahui secara pasti, penderita kanker payudara yang ditemukan di Indonesia sebanyak 58.256 kasus. Beberapa faktor yang menyebabkan keterlambatan dalam diagnosis kanker payudara dikarenakan penderita tidak mengetahui atau memahami tentang kanker payudara, tidak pernah melakukan pemeriksaan payudara sendiri, kurang memperhatikan payudaranya dikarenakan tidak tau bagaimana cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Pada penelitian Dyanti dan Suariyanti (2016) juga menyebutkan bahwa keterlambatan penderita kanker payudara dalam melakukan pemeriksaan awal ke pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, keterpaparan informasi atau media masa, dan perilaku deteksi dini. Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, maka dalam hal ini penulis tertarik untuk membahas ”*literature review* hubungan tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri dengan perilaku SADARI pada wanita usia produktif”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk melakukan *literatur review* terhadap artikel-artikel yang meneliti hubungan tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri dengan perilaku sadari pada wanita usia produktif.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui analisis tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)
- b. Diketahui analisis perilaku SADARI.
- c. Diketahui analisis hubungan tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri dengan perilaku SADARI

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Penelitian:

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *literature review*.

2. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah pada jurnal terkait dengan hubungan tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan perilaku SADARI pada wanita usia produktif.

3. Lingkup Masalah :

Masalah ini di batasi dengan jurnal terkait dengan hubungan tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan perilaku SADARI pada wanita usia produktif.

4. Waktu Penelitian:

Literature review ini di lakukan pada bulan Mei – Juni 2021.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai ilmu pengetahuan mengenai pentingnya pemeriksaan payudara sendiri dengan perilaku SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Literature review ini dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan dan dapat juga digunakan sebagai dasar penyuluhan, bahan bacaan, sumber data, serta perbandingan bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil study *literature* ini dapat digunakan sebagai bahan informasi tambahan lagi bagi yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai variabel lain yang berhubungan dengan pengetahuan tentang

pemeriksaan payudara sendiri dengan perilaku sadari pada wanita usia produktif ataupun dapat melakukan penelitian yang berhubungan dengan pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri dengan perilaku sadari pada usia remaja.

c. Bagi profesi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi profesi perawat agar lebih meningkatkan perhatian terhadap pentingnya kesehatan wanita khususnya tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai deteksi dini kanker payudara.

